

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengajian agama merupakan salah satu bentuk kegiatan dakwah atau *tablig*, karena di dalam pengajian itu sendiri tidak lepas dari usaha penyampaian ajaran-ajaran islam dalam rangka mengajak atau membina umat manusia untuk senantiasa berada di jalan Allah, sehingga tercapai kedamaian dalam dunia akhirat. Pengajian merupakan salah satu bentuk kegiatan umat muslim. Pengajian tidak hanya boleh dilaksanakan oleh orang-orang tertentu seperti santri, siswa. Akan tetapi boleh diikuti pada setiap umat muslim, mau itu bapak-bapak, ibu – ibu, kakek, nenek dan anak-anak. Tidak ada batasan umur untuk mengikutinya, hanya saja dianjurkan untuk umat muslim saja. Selain itu pengajian juga termasuk dalam kebutuhan umat muslim, karena dengan mengikuti pengajian dan mendengarkan kajian-kajian yang disampaikan bisa menambah pengetahuan keislaman dan memperkuat iman dan takwa. Pada umumnya pengajian membahas materi-materi keislaman diantaranya, membahas muamalah, aqidah akhlak, tauhid, dan masih banyak lainnya.¹

Pengajian merupakan sebuah pendidikan non-formal yang diadakan setiap muslim, Dalam islam pendidikan tidak hanya dibatasi dalam waktu

¹ Eva Oktavia, Refika Mastanora "Manfaat Mengikuti Pengajian Rutin dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat", *Jurnal Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya*, Vol. 1 No. 2, Desember 2019.

tertentu saja, tetapi dilakukan sepanjang masa.² Belajar memiliki arti sesuatu yang berlangsung sepanjang hidup manusia, hal ini menunjukkan bahwa menuntut ilmu dalam kaidah islam merupakan sesuatu yang tak ada akhirnya. Seperti ketetapan Allah SWT, dan Rasull-nya untuk umat-nya.³ Maka yang menjadi salah satu solusi bagi umat islam untuk menuntut ilmu keagamaan, seperti yang ditentukan oleh Allah, umat muslim dianjurkan mengikuti sebuah majlis ta'lim atau pengajian rutin yang diadakan setiap minggunya.

Majlis ta'lim merupakan lembaga pendidikan non-formal islam yang keberadannya diakui dan diatur dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan non-formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majlis ta'lim serta satuan pendidikan yang sejenis.⁴ Dalam ketentuan diatas memperkuat bahwasanya majlis ta'lim merupakan wadah untuk mencari ilmu keagamaan dalam lingkup pendidikan non-formal.

Pengajian atau majlis ta'lim memiliki banyak kelebihan diantaranya, yaitu memberikan dampak secara emosional bagi pendengarnya, sebab kajian dalam pengjian menggunakan tata bahasa yang tepat dan berasal dari dalam hati sehingga menimbulkan perasaan emosional bagi pendengarnya. Kelebihan lainnya yaitu, aktifitas pengajian rutin ini juga

² Abdullah, "Pengajian Remaja dan Kontribusinya dalam Pembentukan Akhlak Generai Muda di Musholla Al-Fath Labak Jaya Utara 4 Rawaan Surabaya", *Modeling*, Vol. 6, No. 2, September 2019.

³ Munawaroh, Badrus Zaman. "Peran Majlis Ta'lim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat", *Jurnal Penelitian*, Vol. 14, No. 2, Agustus 2020.

⁴ Iwan Ridwan, Istinganatul Ulwiya. "Sejarah dan Kontribusi Majlis Ta'lim dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia" *Jurnal Pendidikan Karakter Jawara*", Vol. 6, No. 1, Juni 2020.

dapat menimbulkan rasa solidaritas yang tinggi bagi masing-masing individu. Hal ini terjadi karena secara umum pengajian dihadiri oleh individu-individu yang secara sengaja meluangkan waktunya untuk berkumpul dalam sebuah wadah atau tempat untuk mengikuti rutinan pengajian, dalam waktu yang telah disepakati.

Menanamkan sopan santun yang berbuah sangat memerlukan pendidikan yang panangdan harus ada pendekatan yang terus menerus. Berdasarkan observasi awal kegiatan yang dilakukan majlis ta'lim atau kelompok pengajian ibu-ibu masyarakat desa Penyandingan kecamatan Bengkunt Belimbing kabupaten Pesisir Barat diperoleh data bahwa aktifitas ibu-ibu dalam pelaksanaan mengikuti kegiatan pengajian mempunyai semangat yang cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan mengikuti pengajian rutin mingguan yang dilaksanakan setiap hari minggu siang.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan oleh ibu-ibu dalam melaksanakan pengajian setiap pertemuan pengajian meliputi, hadir tepat waktu, mendengarkan atau menyimak kajian, kegiatan Tanya jawab, dan menyimpulkan materi. Keberagamaan ibu-ibu dalam keseharian yang harus dilakukan mengenai rajin solat lima waktu, menutup aurat, menjaga silaturahmi, menjadi ibu rumah tangga yang baik menurut ajaran agama islam, peduli terhadap sesame, dan saling menghormati satu sama lain.

Pengajian yang diikuti secara rutin oleh individu itu juga akan menimbulkan kerukunan hidup dalam bertetangga, sebab penyampaian

dalam pengajian lebih sering membahas adab-adab dalam islam, terutama adab dalam bertetangga, selain itu juga membahas tentang fiqh, tauhid, akidah akhlak, dan lain sebagainya. Dengan menghadiri pengajian juga bisa memudahkan untuk berinteraksi dengan mudah kepada tetangga.

Dalam ajaran islam menyebutkan bahwa keimanan dan islam seseorang tidak cukup hanya menunaikan lima rukun islam saja, namun menjalani hubungan baik dengan tetangga sangat besar pengaruhnya untuk memelihara amal ibadah. Dalam Q.S An-Nisa ayat 36 Allah berfirman :

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا
وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي
الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ
بِالْجَنُبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ
أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ
مُخْتَلًا فَخُورًا

Artinya: “Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-nya dengan suatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orangtua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu

*sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri”.*⁵

Dari ayat diatas dijelaskan bahwasannya sebagai umatnya hedaklah kita senantiasa ingat kepada Allah, selalu berbuat baik kepada siapapun, dan jangan memmiliki sifat sombong pada Allah maupu hamba-nya. Harus bisa membiasakan diri dari kebaikan dan menjauhi larangan-nya.

Dalam Q.S Al-Ahzab ayat 60 Allah Berfirman :

لَئِنْ لَمْ يَنْتَهِ الْمُنَافِقُونَ وَالَّذِينَ
فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ وَالْمُرْجِفُونَ فِي
الْمَدِينَةِ لَنُغْرِيَنَّكَ بِهِمْ ثُمَّ لَا
يُجَاوِرُونَكَ فِيهَا إِلَّا قَلِيلًا

Artinya : “ *Sungguh, jika orang munafik, orang-orang yang berpenyakit dalam hatinya dan orang-orang yang menyebarkan kabar bohong di Madinah tidak berhenti (dari penyakitmu), niscaya kami perintahkan engkau (untuk memerangi) mereka, kemudian mereka tidak lagi menjadi tetanggamu (di Madinah) kecuali sebentar.*”⁶

Dari ayat diatas Allah SWT. Telah melarang kita untuk mempunyai rasa iri, sombong, dendam terhadap tetangga.

⁵ Departemen Agama RI, “Al-qur’an Dan Terjemahannya: juz 1-30” (Jakarta:PT Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994).

⁶ Departemen Agama RI “Al-Qur’an dan Terjemahan: juz 1-30” (Jakarta:PT Kumudasmoro Grafindo Semarang,1994).

Tetangga adalah bagian kehidupan manusia yang hampir tidak bisa dipisahkan. Sebab manusia memang tidak semata-mata makhluk individu, tetapi juga makhluk sosial. Itu menyebabkan manusia tidak bisa hidup sendiri, dan membutuhkan kerjasama dengan satu sama lain. Masyarakat desa pasar wayheni merupakan contoh masyarakat yang hidup bertetangga. Selain penduduk asal masyarakat Penyandingan juga mayoritas penduduk pendatang, dan berasal dari berbagai suku dan daerah yang berbeda-beda seperti, jawa, batak, banten, dan padang. Mayoritas agama mereka juga sama yaitu agama Islam, mereka juga memiliki sikap yang baik terhadap tetangga, dan memiliki sikap toleransi yang bagus terhadap tetangga yang berbeda agama dengan mereka.⁷

Dalam menjalani kehidupan bertetangga kebebasan beragama merupakan cara menciptakan kerukunan bertetangga. Tanpa adanya kebebasan atau diskriminasi beragama maka tidak akan terciptanya kerukunan dalam bertetangga. Hak untuk menyembah tuhan itu menjadi hak asasi setiap manusia dan tidak ada seorang pun yang bisa merubahnya. Sabagai salah satu cara untuk menumbuhkan kerukunan dengan cara bertoleransi dengan sesama masyarakat. dengan demikian desa Pasar wayheni mengadakan pengajian rutin yang diadakan pada setiap hari minggu ba'da dzuhur sampai dengan selesai, dengan belajar ilmu agama ibu-ibu juga dapat mengerti cara bertoleransi dengan baik.⁸

⁷ Yohanis, "Kerukunan Hidup Bertetangga di Kelurahan Banuaran XX", *Ensiklopedia of Jurnal*, vol.3 No.2, Januari 2021.

⁸ Ade Jamarudin, "Membangun Tasamuh Keberagamaan dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Media Komunikasi Umat Beragama*, Vol. 8, No. 2, Juli-Desember 2016.

Dalam berkehidupan bertetangga yang ditemukan di desa Penyandingan lebih dikategorikan pada cara bertetangga yang menjunjung tinggi toleransi terhadap pemeluk agama masing-masing, tidak jarang Pendidikan agama atau pendidikan rohani dinomer satukan untuk membangun keyakinan yang kuat terhadap masing-masing agama agar tidak goyang dengan pengembangan prinsip agama lain. Setiap agama juga mengajarkan kebaikan dan etika-etika baik untuk menghormati orang lain yang berkeyakinan Sama dan yang berbeda keyakinan. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa Pendidikan agama islam ditekankan di lingkungan desa Penyandingan.⁹

Pembentukan pengajian rutin berbasis karakter islam pada majlis taklim dengan sebaik-baiknya. Perilaku dan interaksi sehari-hari yang baik dengan mencerminkan nilai-nilai agama akan menjadi indikator keberhasilan sebuah pendidikan keagamaan pada suatu masyarakat. peran setiap tokoh agama dan masyarakat akan memberikan andil yang sangat besar dalam merintis dan merawat kehidupan keberagaman yang sejalan dengan syari'at islam.¹⁰

Dulu Pekon Penyandingan merupakan desa yang masyarakatnya mempunyai mayoritas pendatang, dan susah untuk bersosialisasi sehingga mengakibatkan kesulitan dalam bersosialisasi dan juga banyak yang tidak mengenal tetangganya sendiri. Kemudian seiring berjalannya waktu

⁹ Alfin, Eka, Dewi, "Perilaku Masyarakat Multi Agama Dalam Kehidupan Bertetangga Desa Sekaran Kec.Kayen Kidul Kab.Kediri", *Asketik*, Vol. 2, No. 2. Desember 2018.

¹⁰ Danial Hilmi, Nur Toifah, Erna Herwati, "Pembinaan Kajian Keagamaan Berbasis Karakter Islami pada Majlis Taklim Lowokwaru", *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, Vol.5, No.1, Juni 2020.

masyarakat berinisiatif mendirikan majlis ta'lim atau pengajian yang dilaksanakan secara rutin selain itu juga mendapatkan dorongan dari kyai yang menjadi tokoh agama di Pekon penyandingan, hal ini yang menyebabkan masyarakat desa menjadi masyarakat yang sosial bukan lagi individual. perubahan pola interaksi dan pola tingkah laku dalam hidup bermasyarakat tersebut memberikan pola interaksi yang beragam dan relevan dengan perkembangan zaman.

Pembaharuan pola interaksi ini muncul di era kini dengan banyaknya tradisi keagamaan yang berbentuk dalam majlis ta'lim atau sebuah pengajian. Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan, masyarakat sangat antusias mengikuti kegiatan pengajian terlebih di era moderen yang membutuhkan ketenangan batin yang penuh dengan persaingan. Oleh karena itu, masyarakat desa Penyandingan berinisiatif mendirikan sebuah majlis pengajian yang dikhususkan untuk ibu-ibu masyarakat. Terlebih lagi terdapat beberapa perbedaan kebiasaan dalam bertetangga yang dialami ibu-ibu diantara anggota pengajian dan bukan anggota pengajian.

Berdasarkan latar belakang diatas muncul suatu keinginan bagi peneliti untuk meneliti majlis ta'lim yang ada di Pekon Penyandingan, maka dari itu peneliti terinspirasi ingin mengambil judul “Peran Pengajian Rutin Pada Ibu-Ibu Masyarakat Desa Dalam Meningkatkan Keberagaman Hidup Bertetangga Di Pekon Penyandingan Kecamatan Bengkunt Belimbing Kabupaten Pesisir Barat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran pengajian rutin bagi ibu-ibu dalam meningkatkan kualitas keberagaman hidup bertetangga di Pekon Penyandingan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengajian rutin dalam meningkatkan keberagaman hidup bertetangga di Pekon Penyandingan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan peran dari pengajian rutin bagi ibu masyarakat guna peningkatan keberagaman hidup bertetangga di Pekon Penyandingan.
2. Untuk menganalisis apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pengajian rutin bagi ibu masyarakat dalam meningkatkan keberagaman hidup bertetangga di Pekon Penyandingan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi atau manfaat diantaranya :

1. Secara teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis yakni untuk memberikan gambaran tentang pentingnya belajar memahami ilmu pengetahuan agama islam

bagi ibu-ibu dalam meningkatkan keberagaman hidup bertetangga melalui pelaksanaan pengajian rutin.

2. Secara praktis

a. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan keberagaman untuk ibu-ibu di Desa Penyandingan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, khususnya sikap dalam bertetangga dan juga untuk masyarakat umum agar mengetahui adab-adab bertetangga dalam syari'at islam.

b. Bagi penelitian yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan dan tolak ukur penelitian selanjutnya terutama yang berminat meneliti masalah keberagaman dalam bertetangga khususnya yang melibatkan ibu-ibu rumah tangga.

E. Definisi Konsep

Dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang penting sehingga butuh penegasan agar tidak adanya kealah fahaman pembaca terkait penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Pengajian merupakan penyelenggaraan atau kegiatan belajar agama islam yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat yang dibimbing atau diberikan oleh seorang guru ngaji terhadap babarapa orang.¹¹

¹¹ Arifin, "*Psikologi dan Bebebrapa Aspek Kehidupan Rohani Manusia*",(Yogyakarta, Bulan Bintang,1997) 67.

2. Masyarakat, yaitu kumpulan manusia yang saling bergaul, atau saling berinteraksi, istilah lain masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu system adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh sebuah rasa identitas bersama.¹²
3. Keberagaman, agama merupakan peraturan yang mengatur keadaan manusia maupun mengenai sesuatu yang ghaib, terkait budi pekerti dan pergaulan hidup Bersama.¹³ Agama juga diartikan sebagai system yang mengatur kepercayaan kepada tuhan yang maha esa serta tata kaidah yang berhubungan dengan tatanan kehidupan. Beragama dapat diartikan seseorang yang memiliki kepercayaan serta tata kaidah yang berhubungan dengan tuhan yang maha esa.
4. Hidup bertetangga, bertetangga artinya hidup bersama orang lain pada suatu lingkungan tertentu baik dekat maupun jauh. Tetangga dekat bisa dikatakan orang yang memiliki rumah berdekatan atau dengan kerabat dan saudara sendiri, atau sesama muslim, Adapun yang dimaksud dengan tetangga jauh yaitu mereka yang memiliki jarak jauh dari rumah dan mereka yang beragama non muslim.¹⁴

F. Penelitian Terdahulu

Suatu penelitian membutuhkan referensi dari penelitian sebelumnya. Hal ini digunakan mencari titik terang dari sebuah fenomena

¹² Nurdinah Hanifah, "*Sosiologi Pendidikan*", (Sumedang : UPI Sumedang Press, 2016) 19.

¹³ Faisal Ismail, "*Paradigma Kebudayaan Islam : Study Kritis dan Historis*", (Jogjakarta: Titian Ilahi Press, 1997) 28.

¹⁴ Lismayana, "Analisis Etika Bertetangga dalam Pendidikan Akhlak Berdasarkan Al-Qur'an", *Jurnal Pendeis*, Vol. 1, No. 2, Desember 2019.

pada kasus tertentu. Maksudnya dari penelitian terdahulu ini ialah menghindari palagiasi oleh karya tulis yang sudah ada sebelumnya. Dengan adanya penelitian terdahulu ini bisa mengetahui tentang perbedaan karya tulis yang sudah ada dengan karya tulis peneliti.

1. Skripsi yang ditulis oleh Toso Timbul Priyanto, Fakultas Tarbiyah IAIN Metro, dengan judul "*Peran Majelis Ta'lim Nurul Falah dalam Meningkatkan Pemahaman Agama di Desa Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur Tahun 2018*".¹⁵ Hasil penelitiannya adalah kegiatan majlis ta'lim nurul falah merupakan suatu komunitas muslim yang secara khusus menyelenggarakan pembinaan keagamaan bagi masyarakat dan kemudian dapat membantu meningkatkan kesejahteraan dalam keluarga pada kalangan ibu-ibu anggota majlis ta'lim Nurul Falah. Selain itu juga majlis ta'lim Nuru Falah ini menjadi forum penyelesaian beberapa persoalan yang dihadapi beberapa masyarakat Desa. Karena majlis ini menjelaskan tentang beberapa kaidah dalam islam. Persamaan dan perbedaan penelitian dalam skripsi ini dan pada penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama sama meningkatkan keagamaan, hanya saja berbeda dalam focus penelitiannya. Penelitian skripsi ini meneliti peran majlis ta'lim dalam peningkatan pemahaman agamanya. Kemudian penelitian yang

¹⁵ Toso Timbul Priyanto, "*Peran Majelis Ta'lim Nurul Falah dalam Meningkatkan Pemahaman Agama di Desa Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur*" , Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Metro. 201.

dilaksanakan oleh peneliti berfokus pada keberagaman dalam bertetangganya.

2. Skripsi yang ditulis oleh Rini Rosita, fakultas tarbiyah STAIN Metro 2012, dengan judul “ *Kegiatan Majelis Ta’lim Ibu Rutin Setiap Ahad Pagi Sebagai Sarana Penguatan Religious dalam Keluarga di Dusun IV Desa Rumbia Kabupaten Lampung Tengah*”¹⁶ hasil penelitiannya adalah kegiatan majlis ta’lim ini dilakukan secara rutin dalam hari minggu pagi agar dapat menguatkan pengetahuan keagamaan dan mendorong para ibu-ibu rumah tangga untuk membuat, menyediakan atau menggunakan sarana atau metode sebagai alat bantu mengajar anak di dalam rumah. Ibu sebagai orang tua bukan hanya dituntut menguasai pekerjaan rumah saja, tetapi ibu-ibu rumah tangga juga sebagai pembimbing anak dalam proses belajar khususnya dalam Pendidikan akhlak di rumah sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Persamaan dan perbedaan penelitian dalam skripsi ini dan pada penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama sama meningkatkan keagamaan, hanya saja berbeda dalam focus penelitiannya. Penelitian skripsi ini meneliti penguatan keagamaan dalam keluarga. Kemudian penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti berfokus pada keberagaman dalam bertetangganya.

¹⁶ Rini Rosita, “*Kegiatan Majelis Ta’lim Ibu Rutin Setiap Ahad Pagi Sebagai Sarana Penguatan Religious dalam Keluarga di Dusun IV Desa Rumbia Kabupaten Lampung Tengah*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro. Tahun 2012.

3. Skripsi yang ditulis oleh Ria Pertiwi, fakultas Tarbiyah UIN Sulthan Thaha Saifudin. Dengan judul “ *Pengajian Ibu-ibu Majelis Ta’lim Al-ikhlas dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Desa Berembang Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi*”.¹⁷ Dengan hasil penelitian majlis ta’lim Al-ikhlas ini sebagai sarana belajar mengajar khususnya bagi ibu-ibu masyarakat desa untuk belajar agama lebih mendalam. Dengan harapan ibu-ibu dapat faham dalam ilmu keagamaannya serta dapat membaca qur’an dengan baik dan bisa menjadi imam tahlil. Danjuga dapat memperkuat ukhuwah, tali silaturahmi, serta berkomunikasi dengan baik. Persamaan dan perbedaan penelitian dalam skripsi ini dan pada penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama sama meningkatkan keagamaan, hanya saja penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti berfokus pada keberagaman dalam bertetangganya.
4. Skripsi yang ditulis oleh Yeti Nurhayati, ilmu dakwah dan komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul “*Pengaruh Pengajian Terhadap Sikap Keberagaman Komunitas Punk Muslim di Terminal Pulogadung Jakarta Timur*”.¹⁸ Dengan hasil penelitian pengajian merupakan kegiatan komunikasi punk muslim yang senantiasa berusaha untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan, meningkatkan

¹⁷ Ria Pertiwi, “*Pengajian Ibu-ibu Majelis Ta’lim Al-ikhlas dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Desa Berembang kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi*” Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi. 2020.

¹⁸ Yeti nurhayati, “*Pengaruh Pengajian Terhadap Sikap Keberagaman Komunikasi Punk Muslim di Terminal Pulogadung Jakarta Timur*” Skripsi, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah. 2011.

5. waan, dan pengetahuan agama islam serta kecakapan dalam rangka mencari ridho allah. Pengajian ini telah banyak merubah sikap dari komunitas punk yang semula sangat akrab dengan narkoba, dan *free sex*. Sekarang anggota punk muslim hidup normal sebagaimana manusia yang lain dan sebagai hamba allah. Penelitiannya menggunakan teori perubahan dan pembentukan sikap serta pengaruh pembentukan sikap keberagamaan. Persamaan dan perbedaan penelitian dalam skripsi ini dan pada penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama sama meningkatkan keagamaan, hanya saja berbeda dalam focus penelitiannya. Penelitian skripsi ini meneliti perubahan akhlak seseorang Ketika sebelum dan sesudah adanya majlis ta'lim. Kemudian penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti berfokus pada keberagamaan dalam bertetangganya.
6. Skripsi yang ditulis oleh Fathan Agus Setiyanto, fakultas tarbiyah dan keguruan IAIN Salatiga, dengan judul skripsi "*Pengaruh Intensitas Pengajian Rutin Terhadap Kerukunan Hidup Bertetangga dan Sikap Zuhud pada Jamiatul Muslimat Desa Kenteng, Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2020*".¹⁹ Dengan hasil penelitian menunjukkan, intensitas pengajian rutin berpengaruh positif signifikan terhadap kerukunan hidup bertetangga pada Jamiatul Muslimat Desa Kenteng, Kecamatan Susukan, Kab. Semarang 2020, dibuktikan nilai

¹⁹ Fathan Agus Setiyanto, "*Pengaruh Intensitas Pengajian Rutin Terhadap Kerukunan Hidup Bertetangga dan Sikap Zuhud pada Jamiatul Muslimat Desa Kenteng, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Salatiga. 2020.

p-value= 0,000 < 0,05, dan intensitas pengajian rutin berpengaruh positif signifikan terhadap sikap zuhud pada Jamiatul Muslimat Desa Kenteng, Kecamatan Susukan, Kab. Semarang 2020, dibuktikan nilai p-value= 0,003 < 0,05. Saran penelitian ini adalah hendaknya dalam memberikan pengajian terhadap anggota pihak pengisi acara (seperti: Kyai atau Ustad) lebih banyak menyampaikan materi-materi tentang keutamaan sikap zuhud dalam kehidupan sehari-hari. Persamaan dan perbedaan penelitian dalam skripsi ini dan pada penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama sama meningkatkan keagamaan, hanya saja berbeda dalam focus penelitiannya. Penelitian skripsi ini meneliti pengaruh pengajian terhadap kerukunan hidup bertetangga. Kemudian penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti berfokus pada keberagaman dalam hidup bertetangganya.